

Konten Hadis di Media Sosial: Studi *Content Analysis* dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path

Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, Muhamad Dede Rodliyana

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
almahdin7@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the fact that the forms of hadith content that are spread on Lughoty.com, @RisalahMuslimID, and @thesunnah_path accounts are not always complete in the structure of a hadith and are not always considered authentic. This study aims to discuss the content of hadith on social media in social networks Facebook, Twitter, and Instagram with the sample accounts Lughoty.com, @RisalahMuslimID, and @thesunnah_path. This research is a qualitative type through a literature study that analyzes hadith content on social media using content analysis methods. The results and discussion of this study are an understanding of contextualization of hadith in the 21st century with technological advances in the information sector, and the form of hadith content on Lughoty.com, @RisalahMuslimID, and @thesunnah_path accounts does not always have a complete structure in a hadith. This study concludes that the hadith content found on social media in the Facebook, Twitter, and Instagram social networks on the Lughoty.com, @RisalahMuslimID, and @thesunnah_path accounts are not always judged to be authentic or hasan nor are all hadiths found on social networks. have completeness so that it is necessary to re-examine the obtained hadith to find the truth about the quality of a hadith.

Keywords: Content analysis, Hadith content, Social media

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya bentuk konten hadis yang tersebar pada akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path tidak selalu lengkap dalam struktur sebuah hadis dan tidak selalu dinilai shahih. Penelitian ini bertujuan untuk membahas konten hadis di media sosial dalam jejaring sosial Facebook, Twitter, dan Instagram dengan sampel akun Lughoty.com,

@RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka yang melakukan analisis terhadap konten hadis di media sosial dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pemahaman terhadap hadis secara kontekstualisasi pada abad ke-21 dengan kemajuan teknologi di bidang informasi marak dilakukan, dan bentuk konten hadis pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path tidak selalu memiliki kelengkapan struktur dalam sebuah hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten-konten hadis yang terdapat di media sosial dalam jejaring sosial Facebook, Twitter, dan Instagram pada akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path tidak selalu dinilai shahih ataupun *hasan* begitu pula tidak semua hadis yang terdapat pada jejaring sosial memiliki kelengkapan sehingga perlu diteliti kembali hadis yang didapat untuk menemukan kebenaran atas kualitas sebuah hadis.

Kata Kunci: *Content analysis, Konten hadis, Media sosial*

Pendahuluan

Media sosial adalah media *online* yang sudah merombak korelasi dan komunikasi individu di segala penjuru dunia (Edosomwan, Prakasan, Kouame, Watson, & Seymour, 2011). Media sosial mempunyai arti sebuah alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan komunikasi tersebut tentunya akan memberikan kontribusi terhadap lawan komunikasinya. Terlepas kontribusi itu baik atau buruk, karena interaksi seseorang tidak bisa dilepaskan dari dua hal tersebut, yakni baik atau buruk (Kosasih, Raharusun, Dalimunthe, & Kodir, 2020). Satu di antara banyaknya perkembangan media ini adalah dengan munculnya jejaring sosial, yang merupakan cara baru untuk berkomunikasi dalam kelompok, komunitas, terhimpun dalam satu laman, situs dan aplikasi internet berskala luas (Aris, Hasanah, & Iskandar, 2016). Jenis-jenis jejaring sosial sangat banyak, antara lain Facebook, Twitter, dan Instagram. Jejaring sosial telah menjadi praktik sehari-hari dalam kehidupan manusia.

Belakangan ini, media sosial telah memengaruhi banyak orang dalam aspek komunikasi manusia (Edosomwan, Prakasan, Kouame, Watson, & Seymour, 2011), termasuk segi informasi. Akibat dari kehadiran internet dewasa ini memberikan akses yang mudah bagi masyarakat untuk mendapat segala bentuk informasi apapun yang diinginkan, baik itu berasal dari dalam atau luar negeri (Fahmi, Aeres, Wibawa, & Dalimunthe, 2021). Bagaimanapun, media sosial berperan penting sebagai sumber informasi bagi para pengguna internet. Perkembangan teknologi

komunikasi yang pesat memungkinkan bagaimana orang dapat mengirim atau memposting dan menerima informasi dari media sosial.

Mengingat sifatnya yang terbuka, informasi yang dibuat dan diumumkan di media sosial memungkinkan informasi yang didapat tidak selalu benar adanya. Pengguna media sosial adalah bangsa dan individu yang dapat menghasilkan informasi apapun pada berbagai layanan media sosial (Luthfie, 2016).

Akibatnya, beberapa informasi yang dimunculkan dan dikonsumsi publik menjadi tidak terkendali, baik dari sisi pengetahuan maupun di tingkat nasional, dan beberapa informasi terbukti dipalsukan karena bersumber dari media yang tidak terpercaya. Menurut Syuhudi Ismail dalam bukunya yang berjudul "Kaidah Kesahihan Sanad Hadis," yang dikutip oleh M. Zia al-Ayyubbi, dalam kajian ilmu hadis, ketika ditemukan sebuah informasi (*hadis*) dan penyebar informasi tersebut (*rawi*) disampaikan oleh seseorang yang tidak kredibel, maka informasi tersebut perlu untuk dipertanyakan kebenarannya (Al-Ayyubi, 2018, p. 149).

Sama halnya dengan mengirim informasi atau memposting konten yang berkaitan dengan sabda Rasulullah Saw. Dalam kajian ilmu hadis, berdasarkan kualitas sebuah hadis terbagi menjadi tiga macam, yaitu: *shahih*, *hasan*, dan *dha'if* (Umara, 2021). Hadis *shahih* merupakan hadis yang sanadnya bersambung sampai ke Rasul, rawinya *dhabit* (kuat hafalan), tidak *syadz* dan tidak ada *'illat* atau kecacatan pada matan dan sanadnya (Solahudin & Suyadi, 2009). Hadis *hasan* hampir sama dengan hadis *shahih*, namun perbedaannya adalah kualitas hafalan rawi hadis *hasan* tidak sekuat hadis *shahih*. Sedangkan hadis *dha'if* adalah hadis yang tidak memenuhi persyaratan hadis *shahih* dan hadis *hasan*. Oleh karena itu, hadis yang kualitasnya *dha'if* tidak bisa dijadikan *hujjah* (dalil atau hukum). Namun dalam beberapa kasus, menurut ulama hadis, hadis *dha'if* boleh diamalkan selama tidak terlalu lemah dan untuk *fadhail amal* (Ferdiansyah, 2017).

Dilihat dari penjelasannya, konten hadis yang tersebar di media sosial tidak sepenuhnya bisa dijadikan dalil untuk menjalankan sunnah Rasul, kecuali jika kita sendiri yang mencari kebenaran atas kualitas hadis tersebut. Tidak sedikit kasus di media sosial yang memposting konten hadis, namun hadis tersebut setelah diteliti kembali ternyata hadis *dha'if*. Dampaknya, kita yang mengirimkan atau menerima informasi tersebut mendapatkan dan menyebarkan kesesatan kepada orang lain.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas mengenai hadis yang ada di media sosial. Antara lain al-Ayyubi, M. Z. (2018) yang berjudul "Etika Bermedia Sosial dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (*Hoax*) Perspektif Hadis," Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini menyampaikan sikap dan etika pengguna internet di media sosial dengan pendekatan hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menyampaikan informasi secara jujur, hal ini memberikan suatu kontribusi

baik, yang paling minimal adalah tidak adanya kegaduhan yang diakibatkan oleh pemberitaan bohong di media sosial (Al-Ayyubi, 2018). Saputra, T. A. & Suryadilaga, M. A. (2020) berjudul “Perkembangan dan Keshahihan Hadis dari Awal Islam Hingga Zaman *Post Truth*,” Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah. Penelitian ini membahas tentang sejarah perkembangan hadis dari zaman Nabi Saw. hingga era global yang mana hadis telah ada dalam bentuk *website* dan aplikasi yang dapat digunakan melalui *smartphone*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebenaran tentang hadis pada era *post truth* dilatarbelakangi oleh kepentingan politik begitu juga penggunaan konten yang bertujuan materil, sehingga kebenaran hadis harus ditinjau kembali (Saputra & Suryadilaga, 2020). Sumadi, E. (2016) berjudul “Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi,” Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini membahas tentang konsep dakwah menurut Islam dan peran media sosial dalam berdakwah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial dinilai efektif sebagai sarana berdakwah, namun harus memperhatikan etika dan norma-norma bermedia sosial (Sumadi, 2016).

Penelitian terdahulu bermanfaat dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Media sosial merupakan sebuah media *online*, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih (Mulyati, 2014). Dilihat dari kelebihan media sosial dalam penyebaran informasi yang cepat dan mudah untuk mengirimkan informasi. Namun, isu utama seputar penggunaan media sosial sebagai sumber informasi tersebut adalah bagaimana masyarakat menilai kredibilitas sumber informasi tersebut (Westerman, Spence, & Heide, 2012). Penentuan baik atau buruknya dalam menyampaikan informasi terlihat dari kejujuran atau kedustaannya (Al-Ayyubi, 2018). Pemanfaatan media sosial secara umum maupun sebagai sarana berdakwah harus memperhatikan etika-etika dan norma-norma dalam bermedia sosial (Sumadi, 2016). Konsumsi hadis pada zaman modern sudah tidak terlalu memperhatikan keshahihan sebuah hadis, hal ini terlihat dari bagaimana narasi keagamaan digunakan untuk kepentingan tertentu (Saputra & Suryadilaga, 2020). Termasuk hal yang sangat penting dalam memahami sunnah dengan baik, ialah dengan cara menyesuaikan antara berbagai hadis shahih yang redaksinya tampak seolah-olah bertentangan, demikian pula makna kandungannya, yang sepintas lalu tampak berbeda (al-Qardhawi, 1999).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan, pertanyaan dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah adanya bentuk konten hadis yang tersebar pada akun Lughoty.com,

@RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path tidak selalu memiliki kelengkapan struktur dalam sebuah hadis dan tidak selalu dinilai shahih. Pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana fenomena dan keberadaan hadis di media sosial dalam jejaring sosial pada akun Lughoty.com, @RisalahMuslim, dan @thesunnah_path; dan bagaimana bentuk konten hadis dalam jejaring sosial Facebook, Twitter, dan Instagram pada akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path. Penelitian ini bertujuan untuk membahas konten hadis di media sosial dalam jejaring sosial Facebook, Twitter, dan Instagram dengan sampel akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan dan pemahaman dalam konten hadis yang diterima di media sosial dalam jejaring sosial Facebook, Twitter, dan Instagram.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang melakukan analisis terhadap konten hadis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yakni penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Handoko, 2017). Tujuannya yaitu untuk menganalisis konten hadis di media sosial dalam jejaring sosial pada akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path.

Secara umum, terdapat dua tingkat dalam penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Menurut Soetari yang dikutip oleh Darmalaksana, bahwa takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Darmalaksana, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini.

1. Fenomena dan Eksistensi Hadis di Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media *online*, di mana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih (Mulyati, 2014).

Media sosial mengubah cara informasi yang disampaikan ke seluruh masyarakat dan di seluruh dunia. Kecepatan dan transparansi informasi telah meningkat secara dramatis (Mayfield, 2008). Karena dari kemudahan penggunaan, kecepatan dan jangkauan, media sosial cepat mengubah wacana publik di masyarakat dan menetapkan tren dan agenda dalam

topik yang berkisar dari lingkungan dan politik hingga teknologi dan industri hiburan (Asur & Huberman, 2010).

Pada saat ini, jejaring sosial, blog, dan wiki merupakan media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat di antara yang lainnya (Mulyati, 2014). Salah satu fasilitas teknologi yang dijadikan sebagai “darah daging” masyarakat adalah situs jejaring sosial. Dalam praktik sehari-hari, layanan jejaring sosial semacam itu rutin diakses oleh ratusan ribu atau bahkan jutaan masyarakat pengguna internet dari seluruh dunia (Sosiawan, 2011).

Beragam aplikasi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi manusia. Aplikasi-aplikasi jejaring sosial *online* diciptakan dengan mereplikasi pola jejaring di kehidupan nyata hanya saja dalam cakupan yang lebih luas. Lihat saja bagaimana Facebook, Twitter, Path, Instagram, MySpace, 4Shared, YouTube, dan lain sebagainya membuat manusia saling terhubung satu sama lain (Fahrimal, 2018).

Melalui aplikasi-aplikasi tersebut masyarakat pengguna internet dapat membuat konten dan membagikannya di media sosial. Sebagai pusat informasi dan dengan sifatnya yang terbuka, konten yang dibagikan di media sosial dengan mudahnya bisa menyebar ke berbagai penjuru dunia dengan cepat. Konten yang dibagikan bisa berupa informasi yang valid atau invalid (palsu). Transparansi informasi inilah yang perlu diteliti kembali kebenarannya, termasuk konten hadis.

Konten hadis yang tersebar di media sosial begitu banyak. Bahkan dalam setiap platform jejaring sosial yang ada di media sosial hampir semua memiliki konten yang terdapat hadis di dalamnya. Namun, tidak semua konten hadis yang tersebar di media sosial shahih kualitasnya. Hadis sendiri dipahami sebagai apapun yang berasal dari Nabi Saw. (Darmalaksana, 2004). Hadis diposisikan sebagai sumber kedua Islam setelah al-Qur’an (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, 2017). Berbeda dengan al-Qur’an yang mutawatir, sedangkan hadis bersifat relatif (Soetari, 1994). Sebab, hadis baru dibukukan pada abad ke-8 (Soetari, 1994). Sehingga kesahihan (otentisitas) hadis perlu dilakukan pengujian apakah benar dari Nabi Saw. ataukah dari selain Nabi Saw. (Darmalaksana, 2004).

Hadis telah disampaikan dan dibukukan sudah lama oleh Nabi Saw. sehingga dapat dikaji dan didiskusikan sampai saat ini. Namun sebuah persoalan, bahwa kondisi sosial masyarakat Islam dahulu dan sekarang memiliki perbedaan, yaitu semakin berkembang, sedangkan teks hadis tetap tanpa berubah sedikitpun. Berangkat dari hal tersebut menjadikan banyak ulama yang kemudian mulai mengupayakan kesesuaian makna hadis di zaman dahulu untuk ditarik dan diterapkan di zaman sekarang. Sejumlah ulama seperti mengupayakan pemahaman hadis tekstual dan kontekstual lokal, universal dan temporal (Ismail, 1994). Dalam periode abad ke-21 ini pemahaman hadis secara kontekstualisasi marak dilakukan,

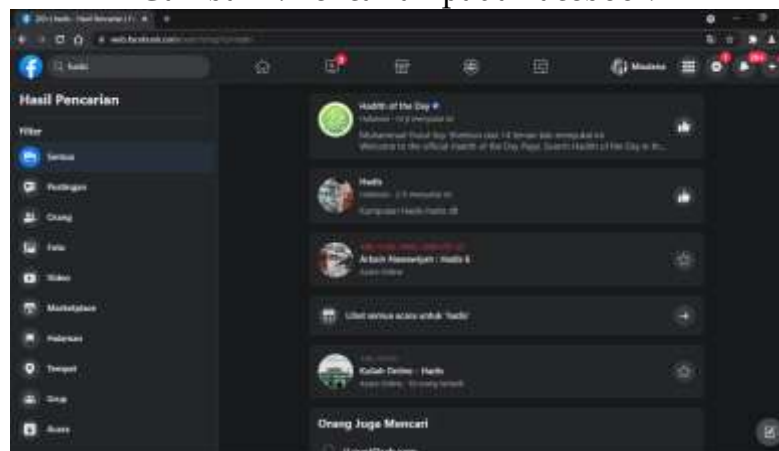
namun dengan semakin majunya perkembangan teknologi maka tidak dapat dipungkiri adanya sisi kekurangan, khususnya terkait dengan memahami hadis. Dengan adanya kebebasan dalam menyampaikan pikiran di media *online*, nampak semakin massifnya pemahaman hadis dilakukan (Syifana & Pratama, 2021). Oleh karena itu, kesadaran bahwa pemahaman hadis dalam bentuk sebuah konten di media sosial telah berkembang dari teks ke konteks adalah sebuah keniscayaan seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan.

Konten hadis yang tersebar di media sosial tidak sepenuhnya bisa dijadikan dalil untuk menjalankan sunnah Rasul, kecuali jika kita sendiri yang mencari kebenaran atas kualitas hadis tersebut. Tidak sedikit kasus di media sosial yang memposting konten hadis, namun hadis tersebut setelah diteliti kembali ternyata hadis dha'if (palsu). Dampaknya, kita yang mengirimkan atau menerima informasi tersebut mendapatkan dan menyebarkan kesesatan kepada orang lain.

Pencarian informasi mengenai hadis pada masa perkembangan teknologi yang kian canggih, memudahkan para pengguna internet untuk mendapatkan hadis yang diinginkannya melalui aplikasi yang tersedia pada *smartphone*. Dari sekian banyaknya aplikasi jejaring sosial yang digunakan, penulis akan memaparkan aplikasi yang sering dan banyak digunakan oleh kalangan masyarakat saat ini, yaitu Facebook, Twitter, dan Instagram.

Pada jejaring sosial Facebook, pengguna dapat memasukkan kata kunci 'hadis' untuk mendapatkan informasi mengenai hadis. Hasilnya, banyak akun maupun postingan yang membahas tentang hadis. Tidak hanya berupa akun, namun juga terdapat halaman, grup, maupun acara *online* yang dihasilkan oleh sistem pencarian tersebut.

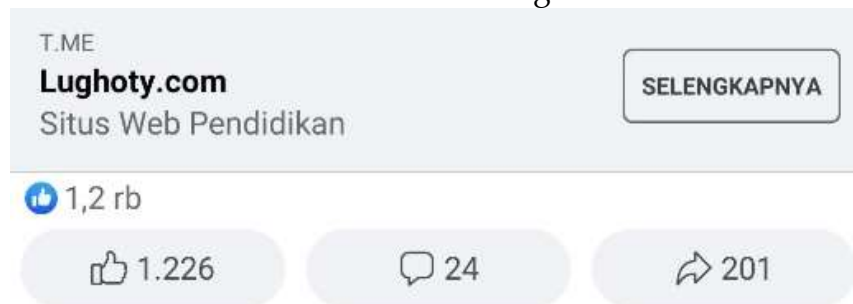
Gambar 1. Pencarian pada Facebook



Gambar 1 merupakan hasil dari kolom pencarian melalui jejaring sosial Facebook dengan kata kunci 'hadis'. Dari sekian banyaknya akun dan postingan yang dihasilkan, penulis meneliti satu akun berupa halaman yang bernama Lughoty.com karena halaman ini sering muncul dalam hasil pencarian. Semua itu karena halaman ini aktif dalam memposting konten setiap hari.

Sampai data dan artikel ini dibuat, pada tanggal 28 Juli 2021, halaman Lughoty.com ini memiliki 39 ribu lebih orang yang menyukai halaman ini dan 40 ribu lebih orang yang mengikuti halaman ini. Selain itu, halaman ini memiliki situs yaitu <https://lughoty.com/>. Pada salah satu konten hadis yang diposting oleh akun ini, terdapat 1.226 orang yang menyukai, 24 komentar, dan 201 kali postingan ini dibagikan kembali. Data ini bisa saja bertambah seiring berjalannya waktu.

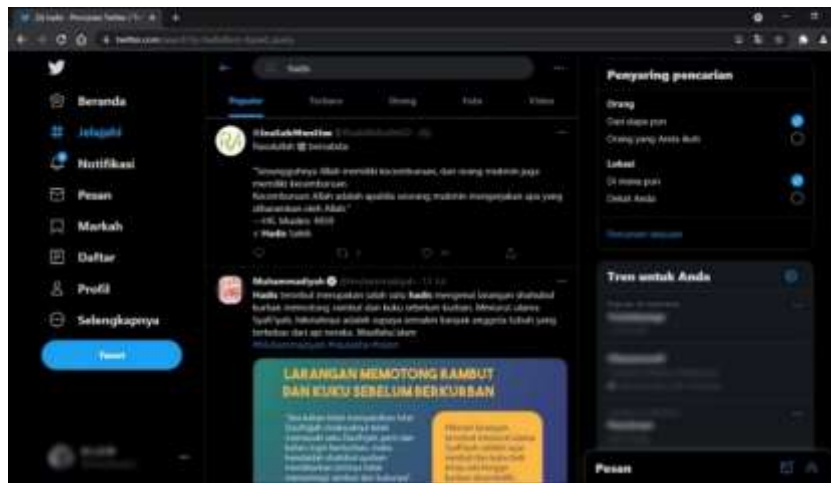
Gambar 2. Bentuk Berbagi Konten Hadis



Gambar 2 merupakan data penyuka, komen, dan bagikan kembali pada salah satu konten hadis yang dibagikan oleh halaman Lughoty.com.

Kemudian pada jejaring sosial Twiter, pencarian konten hadis pada jejaring sosial ini penulis memasukkan kata kunci 'hadis' dan '#hadis' pada kolom pencarian dengan memakai filter 'populer'. Hasilnya, terdapat banyak akun yang memposting konten hadis berupa foto, video ataupun hanya sebuah teks.

Gambar 3. Pencarian pada Twitter



Gambar 3 menunjukkan hasil pencarian terkait konten hadis. Dari sekian banyaknya postingan yang ada dalam pencarian di Twitter, penulis meneliti sebuah akun yang bernama Risalah Muslim dengan username @RisalahMuslimID karena akun ini sering muncul dalam hasil pencarian. Akun ini memiliki 9.400 pengikut lebih dengan 84 ribu tweet sampai data ini diambil. Selain itu, akun ini memiliki situs yaitu risalahmuslim.id.

Selanjutnya pencarian konten hadis dalam jejaring sosial Instagram penulis menggunakan kata kunci '#hadis' pada kolom pencarian. Terdapat setidaknya 2,5 juta postingan yang dihasilkan dengan menggunakan kata kunci tersebut. Dari hasil tersebut terdapat postingan foto maupun video. Namun hasilnya kebanyakan menggunakan bahasa asing selain bahasa Indonesia.

Gambar 4. Pencarian pada Instagram

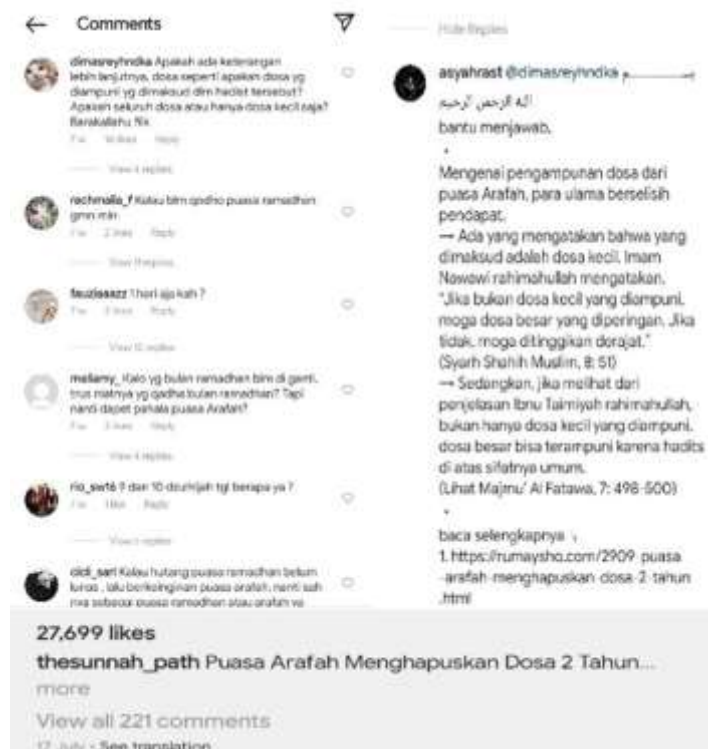


Gambar 4 menunjukkan hasil pencarian terkait konten hadis. Setelah penelusuran lebih dalam, penulis menemukan sebuah akun yang bernama Wadah Media Dakwah Sunnah dengan nama pengguna @thesunnah_path.

Sejauh data yang diambil sampai saat ini, akun tersebut memiliki 9,2 ribu lebih postingan, 721 ribu pengikut, dan 320 mengikuti.

Pada salah satu konten hadis yang dibagikan oleh akun ini terdapat lebih dari 20 ribu menyukai dan 221 komentar pada postingan ini. Dalam kolom komentar banyak pengguna internet yang menanyakan perihal konten hadis yang dibagikan. Dengan adanya fitur 'balas komen' pada Instagram, pengguna internet lainnya pun ikut membantu menjawab dengan menyematkan sumbernya juga.

Gambar 5. Data Berbagi Konten Hadis



Gambar 5 menunjukkan pada salah satu konten hadis yang dibagikan oleh akun @thesunnah_path memiliki lebih dari 20 ribu penyuka, beserta komentar yang terdapat di dalamnya pengguna internet lain yang bertanya perihal konten hadis yang dibagikan, berikut juga ada pula yang membantu menjawab dalam komentar dengan menyebutkan sumber juga.

2. Bentuk Konten Hadis di Jejaring Sosial

Jejaring sosial adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat pengguna internet saat ini. Jejaring sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan

sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarganya (Yusrintosepu, 2018).

Jejaring sosial merupakan sebuah bentuk layanan internet yang bisa berupa website maupun aplikasi. Berikut adalah bentuk konten hadis dalam jejaring sosial pada akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path.

a. Lughoty.com (Facebook)

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004 oleh seseorang bernama Mark Zuckerberg. Facebook merupakan salah satu jejaring sosial di media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna internet. Per September 2012, Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif.

Pada jejaring sosial Facebook ini, penulis meneliti sebuah halaman @Lughoty.com. Halaman ini kerap membagikan konten-konten Islam berupa potongan ayat dalam surah al-Qur'an, sabda Nabi Saw. (hadis), microblog, maupun kutipan dalam sebuah kitab. Konten-konten yang dibagikan oleh halaman ini, memiliki desain yang unik serta menarik. Tentu saja desain adalah salah satu pengaruh agar orang-orang tertarik untuk melihat, membaca lalu membagikannya kembali. Selain membagikan konten berupa desain grafis dengan isinya adalah hadis, pembuat halaman ini juga memberikan keterangan pada kontennya.

Gambar 6. Postingan Halaman Lughoty.com



Gambar 6 mendeskripsikan postingan yang dibagikan oleh pemilik halaman Lughoty.com dengan sebuah foto dan desain grafis yang berupa teks terkait hadis di dalamnya.

Kemudian penulis mengambil sampel konten hadis dalam postingan satu bulan terakhir terhitung dari 28 Juni 2021 sampai 28 Juli 2021, yaitu berjumlah 24 konten hadis yang dibagikan oleh halaman Lughoty.com. Sampel ini ditentukan dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Kemudian berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Arikunto yang dikutip oleh Reni Ferlitasari, bahwa untuk sekedar kira-kira maka apabila objeknya kurang dari 100, lebih baik seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga penelitiannya dijadikan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah objeknya yang akan diteliti lebih dari 100 maka akan diambil sebagai sampel antara 10-15%, 20-25% atau lebih (Ferlitasari, 2018).

Dari pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwa sampel yang diambil pada halaman Lughoty.com berjumlah 24 postingan konten hadis yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Sampel Hadis pada Akun Lughoty.com

Hadis	Hadis Riwayat - Nomor Hadis	Isi	Penilaian Ulama (*)
كَبَّرِي اللَّهُ مِائَةَ مَرَّةٍ وَأَحْمَدِي اللَّهُ مِائَةَ مَرَّةٍ وَسَبَّحِي اللَّهُ مِائَةَ مَرَّةٍ خَيْرٌ مِنْ مِائَةِ فَرَسٍ مُلْجَمٍ مُسْرَجٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَخَيْرٌ مِنْ مِائَةِ بَدَنَةٍ وَخَيْرٌ مِنْ مِائَةِ رَقَبَةٍ	Ibnu Majah - 3800	Keutamaan tasbih	Hasan menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
يَصُومُ تِسْعَ ذِي الْحِجَّةِ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ وَالْخَمِيسِ	Abu Daud - 2081	Puasa sepuluh hari (bulan Dzulhijjah)	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani; Dha'if menurut Ibnu al-Turkumani
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَصُمْ الْعَشْرَ	Muslim - 2011	Nabi Saw. tidak pernah berpuasa pada sepuluh hari pertama dari bulan Dzulhijjah	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
أَنَّهُ قَالَ مَا الْعَمَلُ فِي أَيَّامِ أَفْضَلِ مِنْهَا فِي هَذِهِ قَالُوا وَلَا الْجِهَادُ قَالَ وَلَا الْجِهَادُ إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ يَخَاطِرُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ	Bukhari - 916	Keutamaan beramal pada hari-hari <i>tasyriq</i>	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ وَعِنْدَهُ أَضْحِيَّةٌ يُرِيدُ أَنْ يَصْحِيَ فَلَا يَأْخُذَنَّ شَعْرًا وَلَا يَقْلَمَنَّ ظَفْرًا	Muslim - 3654	Larangan mencukur rambut atau memotong kuku saat masuk sepuluh hari di	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)

		bulan Dzulhijjah dan akan berkurban	
مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ...	Tirmidzi - 1413	Keutamaan sembelihan	Dha'if menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ التَّوَضُّعِ ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ فَتَبَحَّتْ لَهُ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ	Nasa'i - 148	Do'a selesai wudlu	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ	Muslim - 1049	Keutamaan shalat Isya' dan Shubuh secara berjamaah	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
التَّوَّابُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِذَا تَتَابَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَالَ هَا ضحك الشَّيْطَانِ	Bukhari - 3046	Menutup mulut saat menguap	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
اَكْتُبْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ	Abu Daud - 3161	Menulis tentang kebenaran	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
مَنْ كَانَ يَوْمًا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمِتْ وَمَنْ كَانَ يَوْمًا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤَدِّ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يَوْمًا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ	Bukhari - 5994	Menjaga lisan	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ التَّوَضُّعِ ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ فَتَبَحَّتْ لَهُ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ	Tirmidzi - 50	Ganjaran membaca do'a setelah wudlu	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ ثُمَّ قَالَ قَدْ أَصَبْتُمْ أَقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا	Bukhari - 2115	Di antara khasiat surat al-Fatihah	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخُطِّبُ فَقَدْ لَعْنَتْ	Bukhari - 882	Tidak mendapat pahala orang yang berbicara saat khutbah Jum'at	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
مَنْ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٍ حَتَّى يُصْبِحَ وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَةٌ بَلَاءٍ حَتَّى يُمَسِّيَ	Abu Daud - 4425	Do'a saat bangun pagi	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani

الحج عرفة فمن جاء قبل صلاة الفجر ليلة جمع فقد تم حجه أيام منى ثلاثة فمن تعجل في يومين فلا إثم عليه ومن تأخر فلا إثم عليه ثم أذف رجلاً خلفه فجعل ينادي بهن	Ibnu Majah - 3006	Cara melaksanakan haji	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
شهرًا عيد لا ينقصان رمضان وذو الحجة	Muslim - 1882	Tidak akan berkurang pahala pada dua bulan hari raya (Ramadhan dan Dzulhijjah)	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
ثلاث من كل شهر ورمضان إلى رمضان فهذا صيام الدهر كله صيام يوم عرفة أحتسب على الله أن يكفر السنة التي قبله والسنة التي بعده وصيام يوم عاشوراء أحتسب على الله أن يكفر السنة التي قبله	Muslim - 1976	Anjuran puasa pada hari 'Arafah	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
خير الدعاء دعاء يوم عرفة وخير ما قلت أنا والنبيون من قبلي لا إله إلا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير	Tirmidzi - 3509	Do'a pada hari 'Arafah	Hasan menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
أمر بكبش أقرن يطأ في سواد ويبرك في سواد وينظر في سواد فأتي به ليضحي به...	Muslim - 3767	Do'a menyembelih hewan kurban	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
إني كنت أمرتكم أن لا تأكلوا الأضاحي فوق ثلاثة أيام لتسعكم وإني أحله لكم فكلوا منه ما شئتم ولا تبيعوا لحوم الهدي والأضاحي فكلوا وتصدقوا واستمتموا بجلودها ولا تبيعوها وإن أطمعتم من لحمها فكلوا إن شئتم	Ahmad - 15622	Larangan menjual daging <i>hadyu</i> (daging yang disembelih Jamaah Haji waktu pelaksanaan ibadah)	Isnad dha'if menurut Syu'aib al-Arna'uth
لكل داء دواء فإذا أصيب دواء الداء برأ بإذن الله عز وجل	Muslim - 4084	Setiap penyakit ada obatnya	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة...	Muslim - 4867	Ganjaran meringankan kesulitan sesama muslim	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمهم إذا خرجوا إلى المقابر فكان قالهم يقول في رواية أبي بكر السلام على أهل الديار وفي رواية زهير السلام عليكم أهل الديار من المؤمنين والمسلمين وإنا إن شاء الله للاحقون أسأل الله لنا ولكم العافية	Muslim - 1620	Do'a saat masuk kuburan	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)

(*) Penilaian Ulama = menurut aplikasi 'Ensiklopedi Hadits 9 Imam' (Android).

(**) Ijma' Ulama = Menurut Abdul Karim Zaidan, adalah kesepakatan para ulama *mujtahid* dari kalangan umat Islam (AS, 2014).

Tabel 1.1 menunjukkan dua puluh empat sampel konten hadis yang dibagikan, penulis meneliti kembali hadis yang terdapat pada konten-

konten tersebut. Hasilnya seperti yang terdapat pada tabel di atas, bahwa akun ini tidak selalu memposting konten hadis dengan kualitas shahih, bahkan tiga di antaranya dinilai dha'if dan dua lainnya dinilai *hasan*. Walaupun tidak mencantumkan sanad maupun teks hadis aslinya, halaman ini memberi keterangan *mukharrij* (orang yang mengeluarkan hadis) dan nomor hadis di kolom *caption* dari konten hadis tersebut. Lebih lanjut, dalam kolom komentar terdapat beberapa akun yang bertanya mengenai kontennya. Pembuat halaman ini tentu membalasnya dengan referensi dari sumber yang terpercaya. Satu di antara sepuluh konten hadis yang dibagikan, penulis menemukan hadis yang terdapat kekeliruan dalam pemahaman hadis sebagaimana yang terdapat pada postingan seperti pada Gambar 7.

Gambar 7. Posting Konten Hadis



Gambar 7 mendeskripsikan postingan konten hadis yang terdapat kekeliruan dalam pemahaman hadis. Adapun teks asli dari hadis tersebut, yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ الْحَرِّ بْنِ الصَّبَّاحِ عَنْ هُنَيْدَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ أَمْرَأَةٍ عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ تِسْعَ ذِي الْحِجَّةِ وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ وَالْخَمِيسِ

Sunan Abu Daud No. 2081: Telah menceritakan kepada kami [Musaddad], telah menceritakan kepada kami [Abu 'Awanah] dari [al-Hurr bin Ash Shabbah], dari [Hunaidah bin Khalid] dari [Seorang wanita] dari [sebagian isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berpuasa pada tanggal sembilan Bulan Dzul Hijjah, serta pada Hari 'Asyura` serta tiga hari dari setiap bulan, dan hari Senin serta Kamis pada setiap bulan (Daud).

Meskipun konten hadis di atas terdapat dua hadis yang terlihat saling menguatkan, namun tidak ada hubungannya sama sekali. Setelah diteliti lebih dalam ternyata ada kekeliruan dalam pemahaman hadis mengenai 9 Dzulhijjah. Yang mana sebagian dari mereka memahami bahwasannya 9 Dzulhijjah itu diartikan sebagai jumlah hari, dari 1 Dzulhijjah sampai 9 Dzulhijjah. Mengenai hadis tersebut atau pemahaman tersebut, bertentangan dengan hadis riwayat Muslim yang diterima dari 'Aisyah:

و حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ بْنُ نَافِعٍ الْعَبْدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَصُمْ الْعَشْرَ

Shahih Muslim No. 2011: Dan telah menceritakan kepadaku [Abu Bakr bin Nafi' al-Abdi] telah menceritakan kepada kami [Abdurrahman] telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [al-A'masy] dari [Ibrahim] dari [al-Aswad] dari [Aisyah] radliallahu 'anha, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berpuasa pada sepuluh hari pertama dari bulan Dzul Hijjah (Muslim).

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud tidak memiliki kejelasan siapa yang mendengar Rasul melakukan puasa selama sembilan hari karena di dalam periwayatannya itu rawi Hunaidah dan al-Hurr mengungkapkan dengan lafadz yang tidak jelas siapa yang mendengar Rasul atau melihat Rasul melakukan puasa sembilan hari. Hadis yang berada di dalam konten tersebut diriwayatkan oleh rawi yang hafalannya kacau atau *idhtirab*. Kemudian Ibnu Hibban menempatkan rawi Hunaidah ini ke dalam kitab Himpunan Hadis-Hadis Palsu (Hibban, 1973). Namun pada hadis yang diriwayatkan oleh Muslim memiliki kejelasan siapa yang mendengar atau melihat bahwa Rasulullah tidak pernah puasa selama sepuluh hari pada bulan Dzulhijjah dan tidak ada juga dalil pendamping yang menyebutkan bahwa 9 Dzulhijjah itu adalah sembilan hari. Oleh karena itu, hadis yang diriwayatkan Abu Daud yang menyatakan bahwa Rasul puasa pada sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijjah itu dinilai dha'if karena ketidakjelasan rawi menerima periwatan dari siapa sekaligus juga bertentangan dengan hadis riwayat Muslim dari 'Aisyah yang menyatakan ia tidak pernah melihat Rasul melakukan puasa pada sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijjah.

Dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari akun halaman Lughoty.com, penulis menemukan kelebihan dan kekurangan dari halaman tersebut. Kelebihan pada halaman ini, yaitu membagikan sebuah konten dengan desain grafis yang unik dan menarik. Dengan begitu membuat para pembaca terpicat akan konten yang dibagikan lalu membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Di samping itu, halaman ini tidak hanya membagikan konten hadis saja, melainkan konten-konten

Islam lainnya, seperti potongan ayat dalam surah al-Qur'an maupun kutipan dalam sebuah kitab. Lalu dalam sebuah postingannya, halaman ini selalu memberikan penjelasan lebih lanjut pada kolom *caption*. Ditambah lagi bila ada yang bertanya pada kolom komentar, pemilik halaman ini menjawab secara jelas dengan mencantumkan sumber juga.

Gambar 8. Balasan pada Kolom Komentar



Gambar 8 mendeskripsikan bahwa pengguna internet yang bertanya pada kolom komentar akan dibalas oleh pemilik halaman dengan mencantumkan sumber.

Adapun kekurangan konten hadis yang dibagikan pada halaman ini, yaitu tidak mencantumkan teks asli dari hadis, begitu pun sanad dari rawi siapa hadis tersebut diambil. Kemudian juga tidak mencantumkan kualitas hadis sehingga perlu diteliti kembali kebenaran atas hadis tersebut untuk mengetahui kualitas dari sebuah hadis. Meskipun membagikan konten hadis yang rata-rata dinilai shahih ataupun *hasan*, akan tetapi penulis menemukan hadis yang terdapat kekeliruan dalam pemahaman hadis yang terdapat hadis dha'if pada konten-konten hadis di dalamnya.

b. @RisalahMuslimID (Twitter)

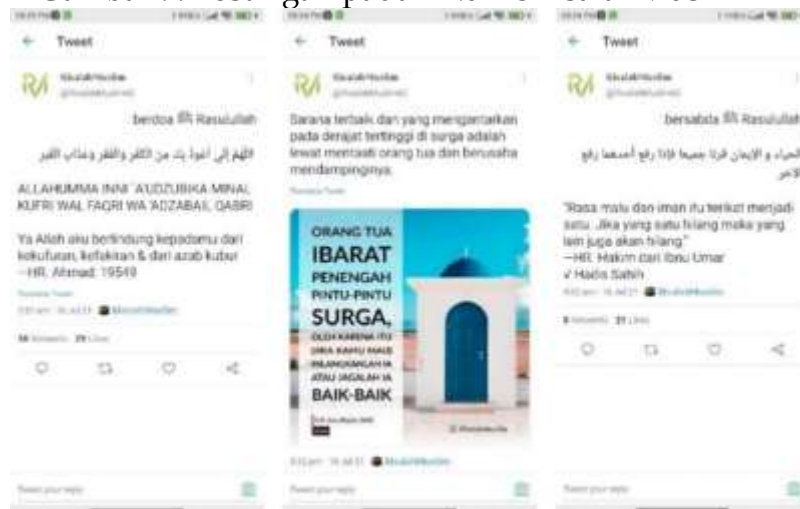
Twitter adalah sebuah layanan jejaring sosial untuk berkomunikasi dan tetap terhubung melalui pertukaran pesan yang cepat dan sering. Pendiri dari jejaring sosial Twitter adalah Jack Dorsey. Twitter sendiri

didirikan pada 21 Maret 2006. Twitter juga merupakan jejaring sosial di media sosial yang sering digunakan dan memiliki miliaran pengguna aktif. Pengguna dapat memposting (*tweet*), yang dapat berisi foto, video, tautan, dan teks.

Pada jejaring sosial Twitter ini, penulis meneliti sebuah akun yang bernama Risalah Muslim dengan username @RisalahMuslimID. Akun ini memiliki 9.400 pengikut lebih dengan 84 ribu tweet sampai data ini diambil. Selain itu, akun ini memiliki situs yaitu risalahmuslim.id.

Profil akun ini membagikan konten Islam berupa potongan ayat dari surah al-Qur'an, sabda Nabi Saw. (hadis), sya'ir, maupun kutipan dari sahabat Nabi dan ulama terkemuka yang diambil dari sebuah kitab. Konten-konten hadis yang dibagikan dalam akun ini seringkali menggunakan desain grafis yang cukup simpel namun tetap menarik. Sebagian lainnya hanya berupa teks yang mencantumkan teks Arab, matan, terjemah, *mukharrij*, nomor hadis, serta kualitas dari hadis tersebut dan beberapa tanpa mencantumkan sanadnya. Namun, tidak semua hadis yang dibagikan oleh pembuat konten lengkap struktur hadisnya.

Gambar 9. Postingan pada Akun @RisalahMuslimID



Gambar 9 mendeskripsikan postingan yang dibagikan oleh akun @RisalahMuslimID dengan sebuah desain grafis dan teks terkait hadis di dalamnya. Kemudian penulis mengambil sampel konten hadis dalam satu bulan terakhir yaitu berjumlah 150 postingan. Dengan teknik *proporsional random sampling* yang diungkapkan oleh Arikunto sebelumnya, maka penulis mengambil 10% dari jumlah postingan yakni 15 postingan konten hadis yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2. Sampel Hadis pada Akun @RisalahMuslimID

Hadis	Hadis Riwayat - Nomor Hadis	Isi	Penilaian Ulama (*)
الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَأَضَعُ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ أَحْفَظُهُ	Ibnu Majah - 5653	Berbakti kepada kedua orang tua	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا مَا تَكْرَهُونَ فَقُولُوا...	Ahmad - 20214	Larangan mencela angin	Shahih menurut Syu'aib al-Arna'uth
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ	Ahmad - 19487	Do'a berlindung dari kekufuran, kekafiran, dan azab kubur	Hasan menurut Syu'aib al-Arna'uth
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ	Muslim - 70	Penjelasan bahwa mencegah kemungkaran adalah bagian dari iman	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
اللَّهُمَّ لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ وَلَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ	Ahmad - 6748	Do'a memohon kebaikan dan nasib yang baik datang dari Allah	Hasan menurut Syu'aib al-Arna'uth
إِنَّ اللَّهَ يَغَارُ وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ يَغَارُ وَغَيْرَةُ اللَّهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنَ مَا حَرَّمَ عَلَيْهِ	Muslim - 4959	Kecemburuan Allah	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضَبْحٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ	Abu Daud - 1297	Penjelasan tentang istighfar	Dha'if menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرِّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُولُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ	Bukhari - 1763	Pintu surga ar-Rayyan untuk orang yang berpuasa	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غَفَرَ لِهَئِمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا	Abu Daud - 4536	Penjelasan tentang jabat tangan	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعْجَلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدْخُرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ النَّبْغِيِّ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ	Ibnu Majah - 4201	Siksaan bagi pelaku yang berbuat aniaya dan memutuskan tali silaturahmi	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
...وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَسْبُحُ فِي النَّهْرِ وَيَلْقَمُ الْحَجَرَ فَإِنَّهُ أَكَلُ الرَّبَا وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَرِيمُ الْمَرْءَ الَّذِي عِنْدَ النَّارِ يَحْتَشِبُهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا...	Bukhari - 6525	Orang-orang yang berada dalam neraka	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)

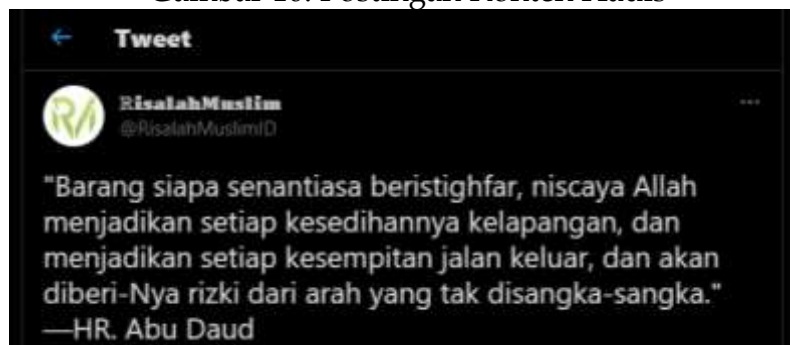
أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ	Ibnu Majah - 2135	Bertakwa kepada Allah	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ...	Bukhari - 5652	Sifat malu terdapat ketenangan, ketentraman	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ	Bukhari - 3202	Perintah menyampaikan kebenaran atas Nabi Saw.	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
مَا دُنْبَانِ جَانِعَانِ أَرْسَلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حَرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ	Tirmidzi - 2298	Ambisi memperoleh harta dan kemuliaan yang merusak agama	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani

(*) Penilaian Ulama = menurut aplikasi 'Ensiklopedi Hadits 9 Imam' (Android).

(**) Ijma' Ulama = Menurut Abdul Karim Zaidan, adalah kesepakatan para ulama *mujtahid* dari kalangan umat Islam (AS, 2014).

Tabel 1.2 menunjukkan lima belas sampel konten hadis yang dibagikan oleh akun ini. Kemudian penulis meneliti kembali hadis-hadis yang terdapat pada konten hadis tersebut. Hasilnya, hadis-hadis yang dibagikan memiliki dua belas kualitas hadis shahih, satu kualitas hadis dha'if dan dua kualitas hadis *hasan* seperti yang dicantumkan tabel di atas. Dan satu dari lima belas sampel konten hadis, penulis menemukan postingan yang terdapat kejanggalan dalam sanadnya setelah diteliti Kembali yaitu pada postingan Gambar 10.

Gambar 10. Postingan Konten Hadis



Gambar 10 mendeskripsikan postingan konten hadis yang terdapat kejanggalan dalam sanadnya. Adapun teks asli dari hadis tersebut, yaitu:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرْجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Sunan Abu Daud No. 1297: "Telah menceritakan dari Kami [Hisyam bin 'Ammar], telah menceritakan kepada Kami [al-Walid bin Muslim], telah menceritakan kepada Kami [al-Hakam bin Mush'ab], telah menceritakan kepada Kami [Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas] dari [ayahnya] bahwa ia bercerita kepadanya, dari [Ibnu Abbas] bahwa ia bercerita kepadanya, ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa yang senantiasa beristighfar, maka Allah pasti akan selalu memberikannya jalan keluar dari setiap kesempitan dan kelapangan dari segala kegundahan serta Allah akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak ia sangka-sangka" (Daud).

Dalam hadis tersebut, penulis menemukan dua rawi yaitu, al-Walid bin Muslim dan al-Hakam bin Mush'ab. Penilaian al-Walid bin Muslim para ulama menilai bahwa hafalannya tercampur. Kemudian beliau dinilai sebagai pelaku *tadlith* (orang yang menyamarkan rawi hadis) dari rawi yang dha'if. Jika ia meriwayatkan dengan menggunakan simbol عن maka periwayatannya itu tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah* (al-'Ashqalani, 1326). Kemudian rawi al-Hakam bin Mush'ab ini dinilai *majhul* oleh Abu Hatim dan Ibnu Hajar al-'Ashqalani (al-Ashqalani, 1986). Dengan adanya bukti bahwa al-Walid meriwayatkan dari rawi yang dha'if yaitu Mush'ab maka hadisnya itu tidak bisa dijadikan sebagai *hujjah* kecuali jika terdapat jalur lain.

Dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari akun @RisalahMuslimID ini, penulis mengklasifikasikan kelebihan dan kekurangan pada akun ini. Kelebihan pada akun ini, yaitu membagikan konten Islam lain selain hadis berupa potongan ayat dari surah dalam al-Qur'an, sya'ir, serta kutipan dari sahabat Nabi Saw. dan ulama terkemuka yang diambil dari sebuah kitab. Kemudian, sebagian konten yang dibagikan terdapat desain grafis yang simpel namun tetap menarik untuk memikat pembaca agar tertarik untuk membaca lebih lanjut. Dalam postingan konten hadis, akun ini sebagian mencantumkan struktur hadis yang cukup lengkap, yaitu dengan mencantumkan teks matan hadis, terjemah, *mukharrij*, serta nomor hadis. Selain itu, akun ini memberikan penjelasan di kolom *caption* pada konten yang terdapat desain grafis di dalamnya.

Adapun kekurangan pada konten hadis yang dibagikan pada akun ini, yaitu tidak terdapat teks asli dari hadis yang ditujukan, sebagian hanya mencantumkan matan hadisnya saja. Lalu tidak semua konten yang dibagikan mencantumkan kelengkapan sebuah hadis, yaitu sebagian

terdapat kualitas serta nomor hadis sebagian lainnya tidak dicantumkan. Dengan begitu, memunculkan keraguan akan hadis-hadis yang dibagikan. Sehingga perlu diteliti kembali kebenaran atas hadis-hadis yang terdapat pada akun ini. Kemudian sampel konten hadis yang penulis ambil, meskipun rata-rata dinilai shahih, akan tetapi masih terdapat hadis yang janggal dari sanadnya dan dinilai dha'if.

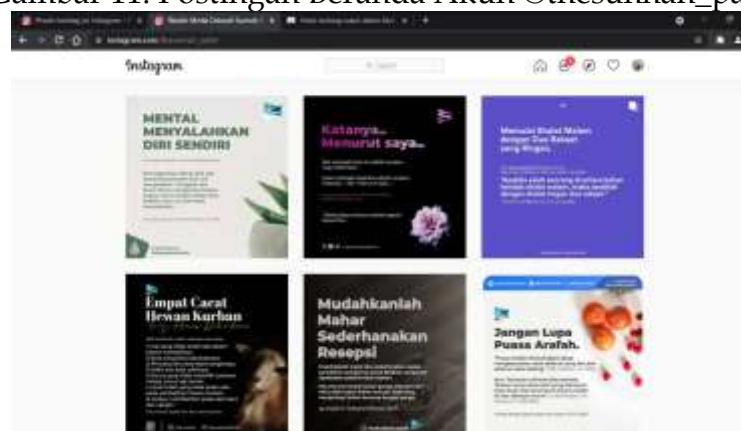
c. @thesunnah_path (Instagram)

Selanjutnya adalah jejaring sosial Instagram. Instagram adalah sebuah layanan jejaring sosial yang berupa aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram dirilis perdana pada tanggal 6 Oktober 2010, yang dirancang awal oleh Kevin Systrom, Mike Krieger. Namun saat ini, Instagram sudah diambil alih kepemilikannya oleh Facebook, Inc.

Pada jejaring sosial Instagram ini, penulis menemukan sebuah akun yang bernama Wadah Media Dakwah Sunnah dengan nama pengguna @thesunnah_path. Sejauh data yang diambil sampai saat ini, akun tersebut memiliki 9,2 ribu lebih postingan, 721 ribu pengikut, dan 320 mengikuti.

Dari beranda profil akun ini memposting konten Islam berupa foto maupun video dari kutipan ustadz, tokoh ulama terkemuka, serta potongan kalimat dari berbagai kitab. Konten-konten yang dibagikan oleh akun ini memiliki desain yang simpel dan kekinian serta dengan teks di dalamnya. Dengan bertemakan tema Islami, memungkinkan banyak orang memperhatikan untuk dilihat dan dibaca. Selain memberikan keterangan dalam postingan yang terdapat di foto maupun videonya, akun ini juga memberikan informasi lebih detail dalam *caption*.

Gambar 11. Postingan Beranda Akun @thesunnah_path



Gambar 11 mendeskripsikan postingan yang dibagikan oleh pemilik akun @thesunnah_path dengan sebuah foto dan desain grafis yang berupa teks terkait hadis di dalamnya. Kemudian penulis mengambil sampel konten hadis dalam satu bulan terakhir yaitu berjumlah 108 postingan. Dengan teknik *proporsional random sampling* yang diungkapkan oleh Arikunto sebelumnya, maka penulis mengambil 10% dari jumlah postingan yakni 10,8 atau digenapkan menjadi 11 postingan konten hadis yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3. Sampel Hadis pada Akun @thesunnah_path

Hadis	Hadis Riwayat - Nomor Hadis	Bab	Penilaian Ulama (*)
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُوتِرُ مِنْهَا بِوَاحِدَةٍ فَإِذَا فَرَغَ مِنْهَا اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمَوْذِنُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ	Muslim - 1215	Shalat malam dan jumlah raka'at Nabi Saw.	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
أَرْبَعٌ لَا تَجُوزُ فِي الْأَضَاجِي فَقَالَ الْعَوْرَاءُ بَيْنَ عَوْرَاهَا وَالْمَرِيضَةُ بَيْنَ مَرَضِهَا وَالْعَرَجَاءُ بَيْنَ ظَلْعَيْهَا وَالْكَسِيرُ الَّتِي لَا تَنْقَى	Abu Daud - 2420	Hewan kurban yang tidak boleh	Shahih menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
...صِيَامُ يَوْمٍ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ...	Muslim - 1976	Anjuran puasa tiga hari dalam setiap bulan (Puasa Arafah)	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صَوْرَتِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ	Muslim - 4651	Haramnya berlaku zalim kepada sesama muslim	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأَوَّلَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيَ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ	Bukhari - 5655	Jika kamu tidak malu	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
أَنَا رَعِيمٌ بَيْتِي فِي رِيضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ...	Abu Daud - 4167	Nabi Saw. menjamin rumah di surga bagi yang meninggalkan perdebatan	Hasan menurut Muhammad Nashiruddin al-Albani
أَجِيبُوا الدَّاعِيَ وَلَا تَرُدُّوا الْهَدْيَةَ وَلَا تَضْرِبُوا الْمُسْلِمِينَ	Ahmad - 3645	Tiga hak terhadap sesama muslim	Hasan menurut Syu'aib al-Arna'uth
لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ جَنَّبَنِي الشَّيْطَانَ وَجَنَّبَ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنِي فَإِنْ كَانَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَصُرْهُ الشَّيْطَانُ وَلَمْ يَسَلْطْ عَلَيْهِ	Bukhari - 3041	Sifat iblis dan tentaranya	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)

<p>مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ</p>	Muslim - 1691	Dorongan untuk sedekah meskipun dengan setengah biji kurma atau kalimat yang baik	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)
<p>مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيعَةٌ رَجِمَ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ بِهَا إِحْدَى ثَلَاثٍ إِمَّا أَنْ تُحَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا أَنْ يَدْخُرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا قَالُوا إِذَا نُكِّثَ قَالَ اللَّهُ أَكْثَرَ</p>	Ahmad - 10709	Tiga hal dari Allah pada orang yang memanjatkan do'a selama tidak mengandung dosa	Hasan menurut Syu'aib al-Arna'uth
<p>الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ...</p>	Bukhari - 5652	Rasa malu mendatangkan kebaikan	Shahih menurut Ijma' Ulama (**)

(*) Penilaian Ulama = menurut aplikasi 'Ensiklopedi Hadits 9 Imam' (Android).

(**) Ijma' Ulama = Menurut Abdul Karim Zaidan, adalah kesepakatan para ulama *mujtahid* dari kalangan umat Islam (AS, 2014).

Tabel 1.3. menunjukkan sebelas sampel konten hadis yang dibagikan. Kemudian penulis meneliti kembali hadis-hadis yang terdapat pada konten hadis tersebut. Hasilnya yang terdapat pada tabel di atas, bahwa terdapat hadis yang dinilai shahih dan *hasan*. Bahkan dalam *caption* mencantumkan keterangan yang sangat terperinci. Walaupun tidak mencantumkan sanad asli dari awal hingga Nabi Saw., namun terdapat unsur hadis lain yaitu berupa teks asli matan hadis, terjemah, *mukharrij* yang meriwayatkan, nomor hadis, serta *syarh* dari hadis tersebut dengan keterangan dari sumbernya pula. Lebih lanjut, dalam kolom komentar terdapat beberapa akun yang bertanya terkait konten yang dibagikannya. Meski begitu, para pengguna Instagram lain banyak berinisiatif untuk memberikan jawaban yang tidak menyesatkan orang lain.

Gambar 12. Postingan Konten Hadis Akun @thesunnah_path



Gambar 11 mendeskripsikan salah satu postingan konten hadis pada akun @thesunnah_path. Adapun teks asli dari hadis tersebut yaitu:

و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَفَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ جَمِيعًا عَنْ حَمَّادٍ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ غَيْلَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْبُدٍ الزَّمَانِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَجُلٍ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَيْفَ تَصُومُ فغَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَأَى عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ غَضَبَهُ قَالَ رَضِينَا بِاللَّهِ رَبِّنا وَبِالإِسْلَامِ دِينِنَا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيِّنا نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ وَغَضَبِ رَسُولِهِ فَجَعَلَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَرُدُّ هَذَا الْكَلَامَ حَتَّى سَكَنَ غَضَبُهُ فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ بَمَنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ قَالَ لا صَامَ وَلا أَفْطَرَ أَوْ قَالَ لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يَفْطُرْ قَالَ كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا قَالَ وَيُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ قَالَ كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا قَالَ ذَلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ قَالَ وَدِدْتُ أَنِّي طَوَّفْتُ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ صِيَامُ يَوْمٍ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

Shahih Muslim No. 1976: "Dan Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Yahya At-Tamimi] dan [Qutaibah bin Sa'id] semuanya dari [Hammad] - [Yahya] berkata- telah mengabarkan kepada kami [Hammad bin Zaid] dari [Ghailan] dari [Abdullah bin Ma'bad az-Zimani] dari [Abu Qatadah] bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan bertanya, "Bagaimanakah Anda berpuasa?" Mendengar pertanyaan itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam marah. Dan ketika Umar menyaksikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam marah, ia berkata, "Kami rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai Rasul. Kami berlindung kepada Allah, dari murka Allah dan Rasul-Nya." Umar mengulang ucapan tersebut hingga kemarahan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam reda. Kemudian ia bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang berpuasa sepanjang tahun?" Beliau menjawab: "Dia tidak berpuasa dan tidak juga berbuka." -atau beliau katakan dengan redaksi 'Selamanya ia tak dianggap berpuasa dan tidak pula dianggap berbuka-- Umar bertanya lagi, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka sehari?"

beliau menjawab: "Itu adalah puasa Dawud 'Alaihis Salam." Umar bertanya lagi, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" beliau menjawab: "Aku senang, jika diberi kekuatan untuk itu." kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "puasa tiga hari setiap bulan, puasa dari Ramadhan ke Ramadhan sama dengan puasa setahun penuh. Sedangkan puasa pada hari Arafah, aku memohon pula kepada Allah, agar puasa itu bisa menghapus dosa setahun setahun penuh sebelumnya dan setahun sesudahnya. Adapun puasa pada hari 'Asyura', aku memohon kepada Allah agar puasa tersebut bisa menghapus dosa setahun sebelumnya" (Muslim).

Dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari akun @thesunnah_path, penulis mendapatkan kelebihan serta kekurangan pada akun ini. Kelebihan pada konten dibagikan oleh akun ini, yaitu selain membagikan konten mengenai hadis, akun ini juga membagikan konten Islam lainnya, berupa sebuah foto maupun video dari kutipan ustadz dan tokoh ulama terkemuka, serta konten yang terdapat potongan ayat dari sebuah surah dalam al-Qur'an. Selain itu, konten-konten tersebut dibungkus dengan desain grafis yang minimalis mengikuti tren desain saat ini. Ditambah lagi setiap desain grafis yang ada, dibuat dengan *font* yang besar, memungkinkan untuk menarik perhatian pengguna Instagram untuk *klik* konten tersebut. Sehingga membuat para pembaca tertarik untuk membaca isi kontennya. Selain itu, kelebihan konten hadis yang dibagikan oleh akun ini mencantumkan penjelasan yang lebih rinci dan struktur sebuah hadis yang cukup lengkap. Ditambah lagi, pemilik akun ini mencantumkan *syarh* hadis dan sumber hadis itu didapat dari sumber yang terpercaya dalam *caption* yang jarang sekali orang lain mencantulkannya. Di samping itu, bila ada pengguna Instagram bertanya pada kolom komentar, akun ini menjawab dengan cukup jelas dan pula mencantumkan sumber.

Adapun kekurangan konten hadis yang dibagikan oleh akun ini, yaitu tidak lengkapnya sanad yang dicantumkan dari awal hingga Nabi Saw., begitu pun dengan teks asli dari sebuah hadis.

Kesimpulan

Jejaring sosial Facebook, Twitter, dan Instagram merupakan beberapa aplikasi media sosial yang sering kali digunakan oleh para pengguna internet saat ini. Segala informasi tersebar luas di berbagai penjuru dunia, termasuk informasi mengenai hadis dalam bentuk sebuah konten. Pada abad ke-21 ini pemahaman akan hadis secara kontekstualisasi santer dilakukan. Dengan semakin majunya perkembangan teknologi, pencarian mengenai hadis para pengguna internet dengan mudah mendapatkan hadis yang diinginkannya. Dilihat dari akun-akun yang penulis teliti,

konten hadis yang dibagikan memiliki jumlah *like* serta komentar yang cukup banyak. Selain itu para pengguna internet tidak hanya melihat, berkomentar, dan menekan tombol *like* konten hadis yang dibagikan, akan tetapi mereka juga membagikan kembali konten yang mereka dapatkan untuk ruang lingkup mereka sendiri. Meskipun begitu, dengan perkembangan teknologi yang kian maju, tidak dapat dipungkiri adanya sisi kekurangan, khususnya terkait dengan pemahaman hadis maupun kualitas hadis tersebut. Setelah dilakukan kajian terhadap konten-konten hadis yang terdapat pada akun-akun tersebut dengan menggunakan metode *content analysis* dapat diketahui bahwa konten hadis yang ditemukan tidak selalu dinilai shahih ataupun *hasan*, beberapa ada yang dinilai dha'if. Bentuk dari konten hadis yang dibagikan juga beragam. Sebagian besar dari ketiga akun tersebut mencantumkan matan, *mukharrij*, nomor hadis serta kualitas hadis. Sebagian lainnya mencantumkan sanad hingga teks Arab dari hadis tersebut. Walaupun begitu, konten-konten hadis yang dibagikan oleh akun-akun tersebut memiliki desain grafis yang simpel namun menarik, sehingga para pengguna internet tertarik untuk melihat konten tersebut. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi pengembangan khazanah pengetahuan Islam khususnya dalam bidang kajian hadis. Penulis mengakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pencarian latar belakang akun yang bertanggung jawab menyebarkan konten hadis di media sosial sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut secara komprehensif, integral dan mendalam. Penelitian ini merekomendasikan diadakannya penelitian lebih dalam terutama bagi para pengkaji hadis dengan keilmuan lain yang akan membuka pemahaman yang lebih luas mengenai topik ini.

Daftar Pustaka

- al-'Ashqalani, I. H. (1326). *Tahdzibul Tahdzib*. Al-Hin: Mathbu'ah Dairoh Ma'arif an-Nadlomiyyah.
- al-Ashqalani, I. H. (1986). *Taqribul Tahdzib*. Suriah: Dar ar-Rasyid.
- al-Ayyubi, M. Z. (2018). Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (HOAX) Perspektif Hadis. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*.
- al-Qardhawi, Y. (1999). *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Bandung: Karisma.
- Aris, A., Hasanah, U., & Iskandar. (2016). Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus Pada Mahasiswa STAIN Parepare). *Jurnal IAIN Pare*, 64.
- AS, S. (2014). Ijma' Dan Issu Kotemporer. *IAIN Raden Intan Lampung*, 124.
- Asur, S., & Huberman, B. A. (2010). Predicting the Future With Social Media. *Social Computing Lab*, 1.

- Darmalaksana, W. (2004). *Hadis Di Mata Orientalis: Telaah atas Pandangan Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht*. Bandung: Benang Merah Press.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-8.
- Darmalaksana, W. (2020). Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi: Studi Tumbuhan Daun Senna dalam Infeksi Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 247.
- Daud, A. (n.d.). *Sunan Abu Daud*. Baghdad.
- Edosomwan, S., Prakasan, S. K., Kouame, D., Watson, J., & Seymour, T. (2011). The History of Social Media and its Impact on Business. *Applied Management and Entrepreneurship*, 1.
- Fahmi, R. M., Aeres, I., Wibawa, I. M., & Dalimunthe, R. P. (2021). Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits. *Jurnal Al-Hikmah*, 217.
- Fahrimal, Y. (2018). Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 60.
- Ferdiansyah, H. (2017, Desember 1). *Pembagian Hadits Ditinjau dari Kualitasnya*. Retrieved from nuonline: <https://islam.nu.or.id/post/read/83811/pembagian-hadits-ditinjau-dari-kualitasnya>
- Ferlitasari, R. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung). *UIN Raden Intan Lampung*, 51.
- Handoko, K. K. (2017). Evaluasi Praktik Corporate Social Responsibility Dengan Konsep Ideal Global Reporting Initiative Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015. *Jurnal Unika Soegijapranata*, 48.
- Hibban, I. (1973). *Ats-Tsiqat*. Da'irah al-Ma'arif al-'Utsmaniyyah bi Haidar.
- Ismail, M. S. (1994). *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kosasih, E., Raharusun, A. S., Dalimunthe, R. P., & Kodir, A. A. (2020). Literasi Media Sosial dalam Per masyarakatan Moderasi Beragama dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3.
- Luthfie, N. (2016, November 2). *Menyaring Informasi di Media Sosial*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/menyaring-informasi-di-media-sosial-b1np>

- Mayfield, A. (2008). What is Social Media. *Indian Strategic Knowledge Online*, 79.
- Mulyati, A. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementrian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementrian Perdagangan.
- Muslim, I. (n.d.). *Shahih Muslim*.
- Saputra, T. A., & Suryadilaga, M. A. (2020). Perkembangan dan Kesahihan Hadis dari Awal Islam Hingga Zaman Post Truth. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Solahudin, M. A., & Suyadi, A. (2009). *Ulumul Hadis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sosiawan, E. A. (2011). Pengguna Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 61.
- Sumadi, E. (2016). Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Syifana, D. I., & Pratama, F. (2021). Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Pada Abad 20-21 M. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 106.
- Umara, A. F. (2021, Januari 19). *Hadis Sahih, Hasan, dan Dhaif*. Retrieved from Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia:
<https://www.asilha.com/2021/01/19/hadis-sahih-hasan-dan-dhaif/>
- Westerman, D., Spence, P. R., & Heide, B. V. (2012). A social network as information: The effect of system generated reports of connectedness on credibility on Twitter. *Computers in Human Behavior*.
- Yusrintosepu. (2018, April 23). *Media Sosial & Jejaring Sosial (Perbedaan dan Klasifikasinya)*. Retrieved from slideshare:
<https://www.slideshare.net/yusrintosepu/media-sosial-jejaring-sosial-perbedaan-dan-klasifikasinya>